



Asesmen terhadap Pelayanan BK dalam Pengentasan Kasus *Bullying* di Madrasah Aliyah

Apriyanti^{1✉}, Hartini², Sumarto³

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : apriyanti@iaincurup.ac.id¹, hartini@iaincurup.ac.id², sumarto.pasca@iaincurup.ac.id³

Abstrak

Pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan sosial, termasuk kasus bullying. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan asesmen terhadap pelayanan BK dalam pengentasan kasus bullying di Sekolah Menengah Atas Negeri (MAN) 1 Muara Enim. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, analisis dokumen terkait dan wawancara. Di MAN 1 Muara Enim guru BK berusaha terlibat secara langsung dalam memberikan konseling dan pendampingan kepada siswa yang terlibat dalam kasus bullying baik melalui sesi konseling individu maupun kelompok, faktor pendukung seperti komitmen tinggi dari guru BK, dukungan dari pimpinan sekolah, dan kerja sama antar guru-guru adapun faktor penghambat masih kurangnya pelatihan khusus bagi guru BK dan kurangnya komunikasi.

Kata Kunci: Asesmen, Pelayanan BK, Bullying, Madrasah Aliyah

Abstract

Guidance and Counseling (BK) services in schools have an important role in overcoming social problems, including cases of bullying. This research aims to assess BK services in alleviating bullying cases at State High School (MAN) 1 Muara Enim. The research method used is qualitative research with a case study approach. Data collection techniques used include interviews, observation, analysis of related documents, and interviews. At MAN 1 Muara Enim, guidance and counseling teachers try to be directly involved in providing counseling and assistance to students involved in bullying cases, either through individual or group counseling sessions, supporting factors such as high commitment from guidance and counseling teachers, support from school leaders, and collaboration between teachers and teachers. As for teachers, the inhibiting factors are still a lack of special training for guidance and counseling teachers and a lack of communication.

Keywords: Assessment, Guidance Services, Bullying, Madrasah Aliyah

Copyright (c) 2024 Apriyanti, Hartini, Sumarto

✉ Corresponding author :

Email : apriyanti@iaincurup.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6825>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana menggapai masa depan. Seperti yang diutarakan oleh Ambarjaya, pendidikan merupakan sejumlah pengalaman dari seseorang atau kelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya belum mereka pahami. Pengalaman itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi itu menimbulkan proses perubahan (belajar) pada manusia dalam lanjutan proses perubahan itu menghasilkan perkembangan bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungannya (S. Ambarjaya, 2012). Pendidikan harus memberikan pengaruh yang komprehensif dan signifikan terhadap kepribadian manusia. Kemajuan suatu masyarakat dalam tatanan bangsa yang sedang berkembang sangat bergantung penuh pada mutu pendidikan (Suprayitno, Wahid Wahyudi, 2020) Asesmen adalah istilah umum yang melibatkan semua rangkaian prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar peserta didik (misalnya observasi, skala bertingkat tentang kinerja, tes tertulis) dan pelaksanaan penilaian mengenai kemajuan peserta didik (Ismail, 2019).

Pada dasarnya Konselor Sekolah/ Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peranan yang utama dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal dalam empat bidang yakni Pribadi, Sosial, Akademik dan Karier. Ditegaskan menurut Ulfah & Arifudin (2020) bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya (Irman & Fitriani, 2022).

Bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik individu/ kelompok agar peserta didik dapat mandiri, berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karier, lewat berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Tujuan bimbingan konseling yaitu memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan potensinya secara optimal. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan karena setiap siswa di sekolah dapat dipastikan memiliki masalah, baik masalah pribadi maupun masalah dalam belajarnya, dan setiap masalah yang dihadapi masing-masing siswa sudah pasti berbeda (Batubara dkk., 2022).

Bullying di sekolah telah menjadi isu yang mendapat perhatian serius dalam beberapa tahun terakhir. Perilaku ini tidak hanya berdampak buruk pada kesejahteraan emosional dan mental siswa yang menjadi korban, tetapi juga merusak iklim belajar yang kondusif di lingkungan sekolah. MAN 1 Muara Enim, sebagai institusi pendidikan yang bertujuan menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif, tidak terkecuali dari tantangan yang dihadapi oleh masalah bullying. Meskipun upaya pencegahan dan intervensi mungkin telah dilakukan, penting untuk menggali lebih dalam tentang efektivitas pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menangani kasus bullying di sekolah ini.

Peran BK di MAN 1 Muara Enim menjadi sangat vital dalam menangani kasus bullying. Guru BK memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungan psikologis dan sosial kepada siswa yang mengalami masalah bullying, serta untuk melakukan tindakan pencegahan agar kasus-kasus baru dapat dicegah. Namun, untuk mengoptimalkan peran mereka, penting untuk mengevaluasi sejauh mana pelayanan BK telah berhasil dalam mencapai tujuan ini. Pertanyaan-pertanyaan kunci termasuk seberapa efektif strategi pencegahan dan intervensi yang telah diimplementasikan, serta hambatan-hambatan apa yang mungkin dihadapi dalam memberikan pelayanan yang berkualitas.

Hasil konsultasi Komisi Perlindungan Anak dengan anak-anak di 18 provinsi di Indonesia pada 2007 memperlihatkan bahwa sekolah juga bisa menjadi tempat yang cukup berbahaya bagi anak-anak, jika ragam kekerasan di situ tidak diantisipasi. Bahkan, Hironimus Sugi dari Plan International menyimpulkan, kasus kekerasan pada anak-anak di sekolah menduduki peringkat kedua setelah kekerasan pada anak-anak di keluarga. Padahal jika kerap menjadi korban kekerasan, mereka dapat memiliki watak keras di masa depan hal ini secara kolektif akan berdampak buruk terhadap kehidupan mereka dan bangsa (Andy Wiyani, 2012).

Wiyani mengemukakan bahwasanya salah satu fenomena yang menyita perhatian dunia pendidikan pada saat ini adalah kekerasan di sekolah, baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, maupun oleh siswa terhadap siswa lainnya. Seperti yang kita lihat bersama, maraknya aksi tauran dan kekerasan (bullying) yang dilakukan oleh siswa di sekolah semakin banyak menghiasi deretan berita di halaman media cetak maupun elektronik menjadi bukti telah tercerabutnya nilai-nilai kemanusiaan pada peserta didik akhir-akhir ini (Nirmalasari dkk., 2021). Tentunya kasus-kasus kekerasan tersebut tidak saja mencoreng citra pendidikan yang selama ini dipercaya oleh banyak kalangan sebagai sebuah tempat di mana proses humanisasi berlangsung, tetapi juga menimbulkan pertanyaan, bahkan gugatan dari berbagai pihak yang semakin kritis mempertanyakan esensi pendidikan di sekolah dewasa ini. (Amir Khalis, 2017).

Menurut Sudarsono, sudah seharusnya kenakalan-kenakalan anak-anak maupun remaja, diupayakan penanggulangannya secara serius dan sungguh-sungguh, yang maknanya penanggulangan yang dilakukan haruslah setuntas-tuntasnya, aktivitas ini merupakan suatu upaya yang tentunya tidak mudah dilaksanakan apabila ditinjau secara integral, akan tetapi apabila ditinjau secara terpisah-pisah, maka upaya ini merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara profesional, yang sangat menuntut ketekunan dan kesinambungan dari suatu kondisi menuju kondisi yang lebih baik (Sudarsono, 2024).

Khoiriyah menyatakan bahwa pelaksanaan pemberian bimbingan dan konseling kepada siswa sebagai pelaku dan penderita bullying atau guru-guru dan staf sekolah sebagai pelaku bias dengan konseling kelompok atau konseling individual. Pendekatan bimbingan konseling yang digunakan dalam mengatasi bullying di sekolah ini bisa menggunakan pendekatan eklektik, yaitu suatu pendekatan yang terintegrasi seperti pendekatan perilaku, pendekatan berpusat pada pribadi, pendekatan transaksi analisis, humanistic dan sebagainya.

Penelitian ini berangkat dari sebuah fenomena yang menyita perhatian dunia pendidikan zaman sekarang dimana kekerasan (bullying) di sekolah, baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, maupun oleh siswa terhadap siswa lainnya. Bentuk-bentuk tindakan bullying pun beragam dan perlu diatasi dengan baik (Aulia dkk., 2023). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rahmawati dan Nurjannah yang menunjukkan hasil bahwa pendekatan yang diterapkan untuk anti bullying adalah dengan pendekatan humanistik dan behavioristik, treatment yang diberikan konselor adalah menggunakan metode punishment, konseling individual, dan bimbingan klasikal (Rahmawati, 2024). Untuk menangani kasus bullying yang terjadi di sekolah ini yang paling berperan dan berkompeten adalah guru Bimbingan Konseling atau konselor sekolah, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati yaitu penguatan konselor sebaya sebagai implementasi program buddy (Setyawati, 2024).

Selain sekolah pemerintah juga harus berperan aktif dalam mengantisipasi terjadinya bullying sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajrian yang menyatakan bahwa diperlukan tindak lanjut berupa implementasi kebijakan anti-bullying di sekolah agar perilaku ini benar-benar dapat dicegah dengan sosialisasi yang dilakukan pemerintah daerah merupakan langkah awal yang baik, namun perlu ditingkatkan agar memberikan dampak nyata bagi pencegahan bullying di sekolah (Fajrian dkk., 2024). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama tentang bullying tetapi perbedaannya penelitian sekarang lebih fokus pada proses pelayanan yang dilakukan oleh sekolah khususnya guru SMA atau MAN 1 Muara Enim. kemudian bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk tindakan/perilaku bullying dan Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku bullying.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Fajrian dkk., 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti, yaitu pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam pengentasan kasus bullying di Sekolah Menengah Atas Negeri (MAN) 1 Muara Enim. Studi kasus dipilih karena dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang situasi yang sedang diteliti, dengan fokus pada satu institusi

pendidikan tertentu. Subjek penelitian utama adalah guru BK yang terlibat langsung dalam memberikan layanan kepada siswa, serta dokumentasi terkait program BK di MAN 1 Muara Enim. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan guru BK, observasi langsung terhadap kegiatan BK di sekolah, dan analisis dokumen terkait program BK. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan dan pengalaman guru BK dalam mengatasi kasus bullying. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik pelayanan BK yang dilakukan oleh guru BK di sekolah. Untuk menguji keabsahan data peneliti memilih cara kredibilitas yaitu dengan memperpanjang masa pengamatan di lapangan (Sugiyono, 2019). Subjek dalam penelitian adalah guru Bimbingan Konseling, kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas XI, penelitian ini dilaksanakan selama 4 minggu yaitu bulan Mei 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Pelayanan BK dalam Pengentasan Bullying

Implementasi pelayanan BK dalam pengentasan kasus bullying di MAN 1 Muara Enim mencakup beberapa strategi yang telah diimplementasikan dengan aktif oleh guru BK. Pertama, guru BK terlibat secara langsung dalam memberikan konseling dan pendampingan kepada siswa yang terlibat dalam kasus bullying. Melalui sesi konseling individu maupun kelompok, guru BK membantu siswa untuk memahami akar permasalahan, mengembangkan strategi penyelesaian konflik, dan membangun keterampilan sosial yang positif guna mengatasi perilaku bullying.

Selain itu, pihak BK juga telah melakukan kegiatan sosialisasi di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang masalah bullying. Melalui kegiatan seperti seminar, workshop, atau pengenalan materi dalam kegiatan kelas, siswa dan staf sekolah diberikan informasi tentang dampak negatif bullying serta pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi semua individu. Selain sosialisasi, pelayanan BK juga mencakup pembinaan terkait perilaku positif dan pencegahan bullying. Guru BK bekerja sama dengan staf sekolah untuk mengembangkan program-program pembinaan yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai positif, mengajarkan keterampilan komunikasi yang sehat, dan mempromosikan budaya sekolah yang menghargai keragaman dan mengutamakan keamanan dan kesejahteraan semua siswa. Dengan implementasi strategi-strategi tersebut, pelayanan BK di MAN 1 Muara Enim berusaha untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, mendukung, dan bebas dari perilaku bullying. Meskipun demikian, evaluasi terus dilakukan untuk memastikan efektivitas program-program tersebut dan untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Devi selaku guru BK di MAN 1 Muara Enim, beliau mengungkapkan bahwa:

“Di sekolah khususnya di kelas-kelas selalu ditekankan kepada siswa jangan sampai terjadinya kasus bullying walaupun dengan hal-hal kecil seperti saling sebutin nama orang tua atau mengejek pekerjaan orang tua yang nantinya akan berakhir dengan ketersinggungan dan menyebabkan pemicu perkelahian.”

Hal ini didukung dengan pernyataan dari ibu Sri selaku salah satu wali kelas, ia mengatakan bahwa:

“kami juga selaku wali kelas selalu melakukan pendekatan kepada siswa-siswa supaya semua siswa terbuka dengan semua permasalahan yang mereka alami, selaku wali kelas kami akan berusaha untuk menjadi orang tua siswa di sekolah, yang ingin siswanya akur hidup damai dan saling menyayangi di kelas sehingga akan terhindar dari kata saling membully antar teman.”

Kemudian hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Andika ia mengatakan bahwa “bentuk bullying yang terjadi seperti mengejek dan mengubah nama panggilan teman kelas yang mungkin terjadi di

kelas biasanya langsung diberikan nasihat oleh wali kelas tetapi kalau sudah sering terjadi biasanya langsung dengan guru Bimbingan Konseling”.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelayanan BK

Faktor pendukung dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) terkait kasus bullying di MAN 1 Muara Enim menunjukkan beberapa hal yang memberikan dukungan kuat terhadap upaya pengentasan kasus bullying di lingkungan sekolah. Komitmen yang tinggi dari guru BK menjadi salah satu faktor penting dalam menyediakan layanan yang efektif kepada siswa yang mengalami masalah bullying. Dengan adanya komitmen yang tinggi, guru BK dapat memberikan perhatian dan dukungan yang intensif kepada siswa yang membutuhkan bantuan.

Selain itu, dukungan dari pimpinan sekolah juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Dukungan ini mencakup alokasi sumber daya yang memadai untuk program BK, dukungan moral, serta pembangunan budaya sekolah yang mendukung penanganan kasus bullying secara proaktif. Pimpinan sekolah yang memprioritaskan pelayanan BK sebagai bagian integral dari upaya meningkatkan kesejahteraan siswa dapat memberikan dorongan besar bagi keberhasilan program tersebut.

Kerja sama antara guru BK dengan guru-guru lainnya juga menjadi faktor pendukung yang penting. Dalam konteks pengentasan kasus bullying, kerja sama antar guru memungkinkan pertukaran informasi yang penting tentang siswa dan situasi di lingkungan sekolah. Ini memungkinkan upaya pencegahan dan intervensi dilakukan secara terkoordinasi dan holistik. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat menghambat efektivitas pelayanan BK terkait kasus bullying di MAN 1 Muara Enim. Salah satunya adalah kurangnya pelatihan khusus bagi guru BK dalam penanganan kasus bullying. Pelatihan yang spesifik dan mendalam tentang cara mengidentifikasi, mencegah, dan menangani kasus bullying menjadi krusial untuk memperkuat kapasitas guru BK dalam menyediakan layanan yang efektif. Kurangnya koordinasi antara guru BK dengan pihak sekolah dan orang tua juga menjadi faktor penghambat. Kerja sama dan komunikasi yang kurang baik antara semua pemangku kepentingan dapat menghambat efektivitas intervensi dan pencegahan kasus bullying. Koordinasi yang lebih baik diperlukan untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam upaya pengentasan kasus bullying dan bahwa tindakan yang diambil bersifat komprehensif dan terkoordinasi.

Analisis Terhadap Faktor Pendukung dan Penghambat

Pertama, faktor pendukung seperti komitmen tinggi dari guru BK, dukungan dari pimpinan sekolah, dan kerja sama antar guru-guru adalah kunci keberhasilan dalam menyediakan pelayanan yang efektif. Komitmen yang tinggi dari guru BK menunjukkan kesediaan untuk berinvestasi secara emosional dan profesional dalam upaya mengatasi kasus bullying. Dukungan dari pimpinan sekolah memberikan arah dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan program BK dengan efektif. Selain itu, kerja sama antar guru memungkinkan pertukaran informasi yang penting dan koordinasi dalam penanganan kasus bullying.

Namun, faktor penghambat seperti kurangnya pelatihan khusus bagi guru BK dan kurangnya koordinasi antara guru BK, pihak sekolah, dan orang tua menunjukkan adanya tantangan yang perlu diatasi. Pelatihan khusus bagi guru BK menjadi krusial dalam memperkuat kapasitas mereka dalam mengenali, mencegah, dan menangani kasus bullying dengan efektif. Pelatihan ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah bullying tetapi juga akan membekali mereka dengan keterampilan dan strategi yang diperlukan untuk memberikan layanan yang berkualitas kepada siswa yang terlibat.

Selain itu, perluasan jaringan kerja sama antara guru BK, pihak sekolah, dan orang tua diidentifikasi sebagai langkah yang krusial dalam mengatasi kasus bullying. Kerja sama yang lebih baik akan memungkinkan untuk pertukaran informasi yang lebih efektif, koordinasi dalam tindakan pencegahan dan intervensi, serta dukungan yang lebih besar bagi siswa yang mengalami kasus bullying. Ini akan menciptakan lingkungan yang lebih holistik dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Dengan menganalisis faktor pendukung dan penghambat ini, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas pelayanan BK dalam pengentasan kasus bullying di MAN 1 Muara Enim, diperlukan upaya yang terus-menerus dalam meningkatkan komitmen, pelatihan, dan kerja sama antar semua pemangku kepentingan yang terlibat. Ini akan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua siswa.

Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) menyoroti dua hal penting yang dapat mempengaruhi efektivitas dalam mengatasi kasus bullying di MAN 1 Muara Enim.

Pelatihan Khusus bagi Guru BK

Pelatihan khusus bagi guru BK menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Dalam konteks penanganan kasus bullying, pelatihan ini membekali guru BK dengan pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang diperlukan untuk mengenali, mencegah, dan menangani kasus bullying secara efektif. Melalui pelatihan ini, guru BK dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dinamika bullying, cara mengidentifikasi tanda-tanda kasus bullying, serta teknik intervensi yang tepat sesuai dengan karakteristik individu dan situasi. Dengan demikian, pelatihan khusus ini akan meningkatkan kompetensi dan percaya diri guru BK dalam menyediakan layanan yang berkualitas kepada siswa yang mengalami masalah bullying.

Perluasan Jaringan Kerja sama

Perluasan jaringan kerja sama antara guru BK, pihak sekolah, dan orang tua juga menjadi faktor pendukung yang penting dalam pengentasan kasus bullying. Kerja sama yang erat dan kolaboratif antara semua pemangku kepentingan memungkinkan pertukaran informasi yang efektif, koordinasi tindakan, serta dukungan yang menyeluruh bagi siswa yang mengalami kasus bullying. Guru BK perlu bekerja sama dengan staf sekolah untuk mengembangkan strategi pencegahan dan intervensi yang holistik, serta melibatkan orang tua dalam mendukung upaya sekolah dalam mengatasi masalah bullying. Dengan kerja sama yang baik, upaya pencegahan dan penanganan kasus bullying dapat dilakukan secara lebih efektif dan menyeluruh, serta memberikan pesan yang konsisten kepada seluruh komunitas sekolah tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi semua siswa.

Pembahasan

Pelayanan BK Dalam Pengentasan Kasus Bullying di Sekolah

Keberadaan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah akan semakin dirasa perlu jika pelayanan BK tersebut mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap upaya memperkuat fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan Nasional. Winkel mendefinisikan bimbingan adalah suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri, juga untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk tindakan bullying yang terjadi di Sekolah Dasar khususnya di SDN No. 123 Tanassang adalah tindakan bullying secara fisik dan tindakan bullying secara psikis/mental. Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya bullying yaitu adanya pengaruh teman, lingkungan atau pergaulan siswa, dan siswa merasa lebih hebat diantara teman lainnya (Nirmalasari dkk., 2021).

Sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup, suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya sendiri. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan (arahan, masukan) terhadap seseorang. Bimbingan konseling salah satu upaya untuk membantu perkembangan aspek-aspek peserta didik menjadi lebih optimal dan harmonis. (Milenda & Muhroji, 2022).

Berdasarkan perbaikan dan tujuan yang ingin dicapai, layanan bimbingan konseling mengemban sejumlah fungsi antara lain sebagai berikut: (Lena, 2019) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Fungsi preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, karir, jabatan, maupun bakat dan minat. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/ madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan konseli. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak). Fungsi fasilitasi, yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.

Berbagai persoalan yang dihadapi siswa di sekolah, khususnya di sekolah dasar, dapat mengganggu karakter dan kemampuannya. Masalah-masalah ini termasuk kurangnya keinginan untuk belajar, ketidakstabilan mental, penindasan, kesulitan membentuk ikatan sosial, dan banyak lagi. Di sekolah dasar, bimbingan konseling memainkan peran penting dalam membantu anak-anak dalam menyelesaikan masalah ini (Ariyanti dkk., 2024). Masalah bullying di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab bersama bagi seluruh komponen di dalamnya, termasuk orang tua siswa.

Upaya pencegahan dan penanganan bullying dapat diwujudkan apabila semua pihak yang terlibat memiliki kesadaran serta keterlibatan aktif dalam mengatasi permasalahan tersebut (Karim dkk., 2023). Perbuatan bullying merupakan perilaku yang menyimpang yang tidak sesuai dengan etika dan norma, untuk itu tumbuhkan rasa tanggung jawab siswa agar dapat menjunjung tinggi nilai moral dan etika (Nurfitriyanti dkk., 2024) Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di setiap sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 bertujuan untuk pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan sekolah (Hasanah dkk., 2023) adapun jenis layanan dan kegiatan Bimbingan dan Konseling diantaranya yaitu: (Rahmawati, 2024) Layanan Orientasi, layanan Informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok dan layanan konferensi kasus.

Bullying dapat di definisikan sebagai sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah. Bullying bisa langsung maupun tidak langsung. (Halim dkk., 2023). Salah satu kasus di MAN 1 Muara Enim yang pernah terjadi adalah saling ejek nama orang tua, hal ini terlihat kecil tapi dapat menjadi pemicu bullying akhirnya terjadi pertengkaran tapi dengan sikap guru BK dan wali kelas yang tegas, akhirnya kejadian seperti ini tidak terjadi lagi. Perilaku bullying yang dilakukan dinilai sebagai humor/candaan ditandai dengan tingginya tingkat humor pada perilaku bullying tetapi bagi korban yang mearasakn hal ini akan berdampak pada mental anak (Butar & Karneli, 2022). Jadi, diperlukan suatu upaya pencegahan bullying sehingga dapat meminimalisir dampak tersebut. Upaya yang dapat dilakukan yaitu merancang program pencegahan melalui pemberian edukasi, Pemberian edukasi mengenai bullying ini dilakukan sebagai upaya preventif atau pencegahan tindak kekerasan di lingkungan

sekolah (Fauziah dkk., 2023). Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan sebagai bahan literatur untuk penelitian selanjutnya, jika ada beberapa kekurangan seperti referensi dan pemilihan kata yang kurang berkenan itu dikarenakan adanya keterbatasan peneliti, semoga penelitian ini bermanfaat untuk semua masyarakat khususnya di sekolah-sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 Muara Enim dalam upaya pengentasan kasus bullying, ditemukan bahwa ada beberapa strategi yang telah diimplementasikan dengan aktif oleh guru BK. Pertama, guru BK terlibat secara langsung dalam memberikan konseling dan pendampingan kepada siswa yang terlibat dalam kasus bullying. Melalui sesi konseling individu maupun kelompok, guru BK membantu siswa untuk memahami akar permasalahan, mengembangkan strategi penyelesaian konflik, dan membangun keterampilan sosial yang positif guna mengatasi perilaku bullying. Selain itu, pihak BK juga telah melakukan kegiatan sosialisasi di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang masalah bullying. Melalui kegiatan seperti seminar, workshop, atau pengenalan materi dalam kegiatan kelas, siswa dan staf sekolah diberikan informasi tentang dampak negatif bullying serta pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi semua individu. Adapun faktor pendukung seperti komitmen tinggi dari guru BK, dukungan dari pimpinan sekolah, dan kerja sama antar guru-guru adalah kunci keberhasilan dalam menyediakan pelayanan yang efektif, faktor penghambat masih kurangnya pelatihan khusus bagi guru BK dan kurangnya koordinasi antara guru BK, pihak sekolah, dan orang tua menunjukkan adanya tantangan yang perlu diatasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen dan semua yang telah berpartisipasi dalam penulisan jurnal ini. Untuk ke depannya perlunya pelatihan khusus bagi guru BK dalam penanganan kasus bullying, peningkatan koordinasi antara guru BK dengan pihak sekolah dan orang tua, serta pengembangan program pencegahan bullying yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Khalis, 271223015. (2017). *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengantisipasi Bullying Verbal di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar* [Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh]. <http://library.ar-raniry.ac.id>
- Andy Wiyani, N. (2012). *Save our Children From School Bullying*. Ar-ruzz Media.
- Ariyanti, S. N., Astuti, I., & Ringo, T. G. S. (2024). Peran Penting Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perkembangan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6081>
- Aulia, P., Dalfina, E., Imron, A., & ... (2023). Mengatasi Perilaku Bullying Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik "Sosiodrama." *Prosiding Semdikjar ...*, Query date: 2024-05-29 09:40:27. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/3985>
- Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik. *Al-Mursyid : Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.30829/mrs.v4i1.1197>
- Butar, H. S. B., & Karneli, Y. (2022). Persepsi Pelaku Terhadap Bullying dan Humor. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1843>
- Fajrian, R., Putri, M., & Ritonga, F. (2024). Sosialisasi Pencegahan Bullying oleh Pemerintah Kabupaten Labuhan Batu. *Triwikrama: Jurnal Ilmu ...*, Query date: 2024-05-29 09:40:27. <http://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/3061>
- Fauziah, F., Rochani, R., & ... (2023). Pengembangan Media Permainan Ludo Bullying untuk Meningkatkan

- 2450 Asesmen terhadap Pelayanan BK dalam Pengentasan Kasus Bullying di Madrasah Aliyah - Apriyanti, Hartini, Sumarto
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6825>
- Pemahaman Bullying pada Remaja. *Diversity Guidance and ...*, Query date: 2024-05-29 09:40:27. <https://jurnal.karyabk.com/index.php/dgcj/article/view/23>
- Halim, A., Ilmi, A., Panggabean, M., & ... (2023). Implementasi Kebijakan Anti Perundungan (bully) oleh Konseling pada Siswa melalui Layanan Konseling di SMP Negeri 27 Medan. ... : *Jurnal Bahasa dan ...*, Query date: 2024-05-29 09:40:27. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/view/518>
- Hasanah, U., Deliani, N., Batubara, J., & Sinta, A. (2023). Karakteristik Peserta Didik Ditinjau dari Kasus Bullying dan Broken Home di Madrasah Aliyah Raudhatul Iman Jambi. *Journal of Education Research*, Query date: 2024-05-29 09:40:27. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/675>
- Irman, I., & Fitriani, W. (2022). Optimalisasi Peran Konselor Sekolah Era Merdeka Belajar. ... : *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Query date: 2024-05-29 09:40:27. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita/article/view/6687>
- Ismail, I. (2019). *Asesmen dan evaluasi pembelajaran*. Cendekia Publisher.
- Karim, A., Aunurrahman, A., Halida, H., & ... (2023). Implementasi Landasan Pendidikan dalam Mengoptimalkan Peran Guru dan Manajemen Sekolah dalam Mencegah Perilaku Bullying. *Academy of Education ...*, Query date: 2024-05-29 09:40:27. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/2130>
- Lena, I. (2019). Layanan Bimbingan Konseling melalui Pendekatan Agama untuk Mengatasi Kenakalan Remaja. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan ...*, Query date: 2024-05-29 09:40:27. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1795823&val=18995&title=Layanan%20Bimbingan%20Konseling%20melalui%20Pendekatan%20Agama%20untuk%20Mengatasi%20Kenakalan%20Remaja>
- Milenda, S. S., & Muhroji, M. (2022). Layanan Bimbingan dan Konseling Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2969>
- Nirmalasari, N., Hasmiati, H., & Nurjannah, N. (2021). Fenomena Bullying pada Teman Sebaya di SDN No 123 Tanassang. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.25078/aw.v6i2.2340>
- Nurfitriyanti, M., Candra, E. N., & Suharyati, H. (2024). Peran Sekolah dalam Mencegah Bullying di Sekolah ditinjau dari Filsafat Etika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6539>
- Rahmawati, A. (2024). Implementasi Pendekatan Konseling oleh Guru BK dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi pada Siswa SMP Nurul Burhan). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, Query date: 2024-05-29 09:40:27. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/830>
- S. Ambarjaya, B. (2012). *Psikologi Pendidikan & Pengajaran*.
- Setyawati, S. P. (2024). Penguatan Konselor Sebaya sebagai Implementasi Buddy Program untuk Mencegah Bullying di Sekolah. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 3, 14–21.
- Sudarsono, S. (2024). *Kenakalan Remaja*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Suprayitno, Wahid Wahyudi, A. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Deepublish.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>